

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Tak dapat dipungkiri, industri perbankan sekarang merupakan salah satu pusat perekonomian dunia, tak terkecuali Indonesia. Perbankan adalah sebuah lembaga yang berperan penting pada penyaluran dana unit usaha yang memiliki kondisi keuangan lebih (surplus) dengan pihak unit usaha dengan kondisi keuangan kurang (deficit).

Bank memainkan peran penting sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang membutuhkan (Ansori & Safira, 2018). Ansori & Safira (2018) menambahkan, melalui bank berbagai bentuk simpanan dapat dihimpun oleh masyarakat, kemudian bank akan menyalurkan dana tersebut dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada berbagai pihak yang membutuhkan suntikan dana. Indarti & Minanari (2019) dalam penelitiannya menjelaskan, ada beberapa kemampuan rasio yang berefek pada Return on Assets (ROA), antara lain Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio. NPL ialah rasio yang biasanya dialami setiap bank lewat menyalurkan dana pinjaman atau pembiayaan pada masyarakat.

NPL membandingkan rasio kredit bermasalah pada total kredit. NPL bisa dinyatakan baik apabila jumlahnya tidak melebihi 5% total kredit bank pada nasabah. Indeks papan utama merupakan papan catatan dari BEI dengan tujuan mencatat berbagai saham perusahaan besar dengan pengalaman operasional. Adapun beberapa syarat yang harus perusahaan miliki untuk terdaftar ke indeks papan utama:

1. Perusahaan harus berbentuk badan hukum.
2. Perusahaan sudah beroperasi setidaknya 3 tahun.
3. Perusahaan telah memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional setidaknya selama 12 bulan terakhir.
4. Perusahaan harus mempunyai aset berwujud bersih paling sedikit 100 miliar rupiah.
5. Laporan keuangan perusahaan dinilai Wajar Tanpa Pengecualian atau Wajar Tanpa Modifikasi selama 2 tahun terakhir.
6. Saham yang dimiliki perusahaan dipegang lebih dari 1000 pihak.
7. Jumlah kepemilikan saham selain dari pengendali & pemilik saham utama paling sedikit 300 juta. Lalu, 20% total saham ekuitas < 500 miliar, 15% total saham ekuitas, yakni hingga 500 miliar hingga 2 triliun rupiah, sementara 10% total saham ekuitas adalah 2 triliun rupiah.

Dalam proses pembangunan perekonomian negara, bank memegang peranan yang penting dan harapannya dapat ikut serta pada aktivitas pembangunan nasional dan daerah. Pada tahun 2015, rasio return on asset bank di Indonesia lebih baik daripada negara tetangga misalnya Thailand dan Filipina.

LDR ialah rasio terpenting pada industri perbankan. LDR ialah rasio berkaitan dengan mampu tidaknya bank dalam pemenuhan kewajiban. Tingginya LDR akan diikuti tingginya keuntungan bank, jika keuntungan bank naik maka kinerja bank akan naik. (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Bank harus memahami efektivitas pendistribusian kredit bank misalnya aktivitas operasional bank, sebab itu rasio BOPO dapat digunakan.

Menurut (Dewi, dkk, 2015) dan Fajari dan (Sunarto, 2017) menyatakan bahwa ROA dipengaruhi BOPO secara negatif dan signifikan. Rasio BOPO ialah rasio biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin rendah kinerja keuangan bank tersebut dan sebaliknya.

NIM mencerminkan risiko pasar akibat perubahan variabel pasar yang bisa menimbulkan kerugian bank. Kredit bermasalah NPL merupakan elemen indikatif utama dalam penilaian kinerja fungsi bank sebagai perantara pihak yang dananya berlebih dengan pihak yang memerlukan dana. ROA ialah rasio pangsa aset terhadap keuntungan bersih sebuah bank (Hery, 2016).

I.2. Tabel Fenomena

1. PT. Bank Central Asia (BBCA) Tahun 2017 – 2020 (Sumber : Data mentah,2021).
2. PT. Bank Mandiri (BMRI) Tahun 2017 – 2020 (Sumber : Data mentah,2021).
3. PT. Bank Danamon Indonesia (BDMN) Tahun 2017 – 2020 (Sumber: Data mentah, 2021)

KODE	BBCA				BMRI				BDMN			
	TAHUN	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019
NET INCOME	29,158,743	32,706,064	36,288,998	33,568,507	25,098,065	31,320,082	32,430,770	18,995,464	5,367,120	4,925,686	5,487,790	2,067,076
TOTAL ASET	750,319,671	824,787,944	918,989,312	1,075,570,256	1,124,700,847	1,202,252,094	1,318,246,335	1,429,334,484	178,257,092	186,762,189	193,533,970	200,890,068
TOTAL KREDIT	454,264,956	524,530,462	572,033,999	545,881,971	712,037,865	799,557,188	885,835,237	870,145,465	93,973,723	101,551,543	106,795,782	103,895,653
TOTAL DANA DITERIMA	590,538,775	639,142,508	710,929,414	848,340,728	838,307,954	896,549,879	975,718,376	1,086,095,821	139,084,940	144,822,368	148,116,943	157,314,569
BEBAN OPERASIONAL	27,822,940	27,651,551	30,742,208	29,968,715	35,013,749	37,566,139	40,076,167	40,646,791	12,933,937	12,779,304	15,092,762	15,644,897
PEND. OPERASIONAL	52,212,312	63,034,219	71,622,549	75,165,298	77,073,875	85,001,830	87,738,089	85,707,726	18,519,451	17,937,341	18,366,282	17,916,037
PEND. BUNGA BERSIH	41,826,474	45,290,545	50,477,448	54,161,270	54,792,234	57,329,765	61,247,691	58,021,844	14,149,068	14,241,084	14,579,398	13,723,663
KREDIT YANG DIBERIKAN	454,264,956	538,099,448	586,939,583	545,881,971	712,037,865	799,557,188	885,835,237	870,145,465	93,973,723	101,551,543	106,795,782	103,895,653
KREDIT TIDAK LANCAR	6,945,333	7,594,054	7,276,926	10,326,712	25,040,784	22,309,061	20,808,393	27,130,717	2,633,438	2,669,775	3,496,802	3,127,350

I.3. Tinjauan Pustaka

I.3.1. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset (ROA)

Komponen faktor likuiditas dalam riset ini ialah LDR. LDR akan menunjukkan kemampuan bank untuk mendistribusikan dan ditagih oleh pihak ketiga bank terkait. LDR dipakai dalam penilaian likuiditas melalui pembagian jumlah kredit bank ke dana pihak ketiga. Pemberian kredit meliputi total kredit di luar kredit pada bank lain sementara dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio pengukuran likuiditas perbankan salah satunya ialah LDR (Puspitasari *et al.*, 2015). Sejalan dengan Hartono (2016), mengatakan LDR menjadi salah satu rasio pengukuran likuiditas bank. Pamularsih (2015) menjelaskan bahwa LDR merupakan rasio pengukuran likuiditas bank untuk pemenuhan keperluan dana yang diambil masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Selanjutnya Kristianti dan Yovin (2016) mengatakan bahwa tingginya LDR membuat tingginya

dana yang bisa didistribusikan ke dana pihak ketiga. Peningkatan ROA diperoleh jika melalui penyaluran dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR berarti penyaluran kredit pada nasabah semakin tinggi. Risiko kredit juga terjadi peningkatan dan berdampak pada penurunan profitabilitas yang membuat ROA dipengaruhi negatif oleh LDR. Hasil riset Ahmad dkk. (2012) memperoleh ROA dipengaruhi oleh LDR.

I.3.2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset (ROA)

Dari rasio tersebut terlihat bahwa tingkat efisiensi kinerja bank yang rendah, jika posisi rasio melebihi 90% dan mendekati 100%. Dalam penghimpunan dana, khususnya di masyarakat, biaya bunga. Pengaruh Rasio BOPO terhadap Perubahan Laba dengan Rasio BOPO berpengaruh negatif. Efisiensi BOPO menjadi indikator efisiensi bank dalam pengelolaan aktivitasnya. Menurut Harun (2016), ROA dipengaruhi oleh BOPO secara negatif.

I.3.3. Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return on Asset (ROA)

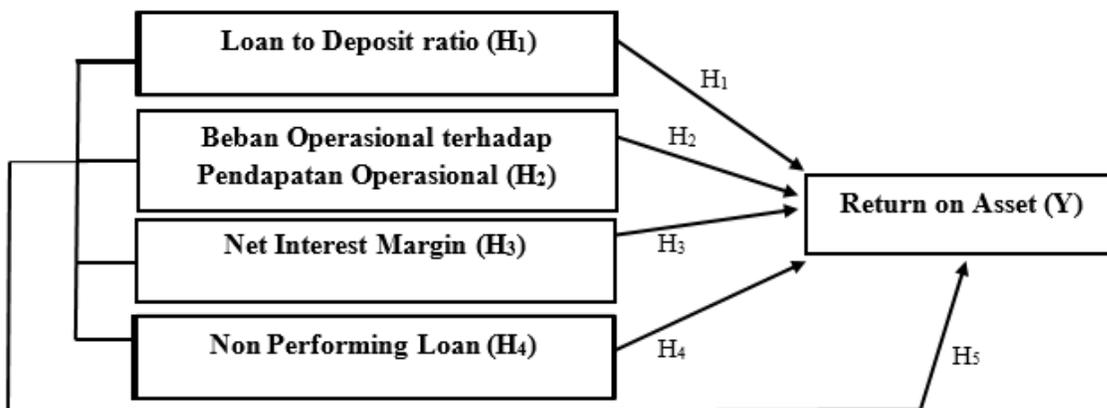
Pendapatan bunga ialah imbalan yang diterima bank sebagai suatu keuntungan dari pinjaman yang diberikan yang membuat rasio NIM mempengaruhi penyaluran kredit. Berdasarkan kategori penilaian kesehatan bank dari Bank Indonesia, tingginya NIM membuat resiko kerugian bank menurun (Pamularsih, 2015).

I.3.4. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return on Asset (ROA)

NPL menunjukkan adanya risiko pembiayaan akibat kredit, karena cicilan pokok dan bunga tak bisa dikembalikan debitur saat tanggal jatuh tempo yang membuat profitabilitas dipengaruhi NPL. Ketika bank berisiko pada kredit bermasalah, maka profitabilitas perusahaan menurun. (Rita, 2016)

I.4. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dari riset ini yakni:



I.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis riset diperoleh dari masalah dan tujuan yakni:

H1: LDR berpengaruh positif terhadap ROA

- H2: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap ROA
- H3: NIM berpengaruh positif terhadap ROA
- H4: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
- H5: LDR, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, NIM & NPL berpengaruh simultan terhadap ROA